

# ANALISIS FUNDAMENTAL ATAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN-PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS KOMPAS 100 PERIODE 2012-2016

Siti Maisaroh

Drs. Sri Harjadi, M.M

E-mail : [Timai3195@gmail.com](mailto:Timai3195@gmail.com) ; [Sriharjadi@rocketmail.com](mailto:Sriharjadi@rocketmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

## ABSTRACT

*The stock market plays an important role in the economic growth. Stocks which have a good fundamental will continue to do business even in worst of times and will increase demand for the stock which impact trading volume activity. Trading volume is the number of shares transacted every day. The aim of this research is determining the significance of the influence of Earnings Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Dividend Yield (DY) on trading volume activity. The populations are 11 bank companies and the samples are 7 bank companies which are listed in Kompas 100 Index. The samples are chosen by purposive sampling technique. The data type is quantitative sourced from the [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Multiple linear regression was used as an analytical tool. Results of the analysis showed that Price Earning Ratio (PER) and Return On Equity (ROE) have a significant effect on trading volume activity of bank companies listed in Kompas 100 Index. While variable Earnings Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER) and Dividend Yield do not have significant effect on trading volume activity of bank companies listed in Kompas 100 Index.*

**Keyword** : Earnings Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, and Dividend Yield.

## PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia salah satunya didukung oleh perkembangan pasar modal. Pasar modal merupakan wadah yang diperuntukkan bagi emiten dan investor sebagai sarana kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia pada era orde baru dan era reformasi mengalami perkembangan yang pesat. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan volume perdagangan, perkembangan IHSG, jumlah kapitalisasi pasar dan jumlah emiten. Efek pengampunan pajak (*tax amnesty*) juga berpengaruh terhadap meningkatnya IHSG sebab banyaknya individu atau instansi yang memilih dana yang dimiliki untuk ditabung atau di investasikan. Selain itu, program Yuk Nabung Saham juga memiliki peran yang signifikan dalam membangun kesadaran masyarakat dalam investasi di pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya investor individual yang saat ini mencapai angka 800.000 investor. Hal ini tentu sedikit banyak berpengaruh terhadap beberapa perusahaan yang belum *go public* untuk kemudian mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia didukung dengan kebutuhan perusahaan untuk menyerap dana dari para investor sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan memperkuat posisi keuangannya.

Sebelum berinvestasi saham, investor perlu melakukan analisis untuk menilai saham mana yang memiliki prospek baik di masa yang akan datang. Terdapat tiga metode analisis yang dapat dilakukan oleh seorang investor sebelum menentukan keputusan investasi, yaitu analisis makro ekonomi, analisis teknikal dan analisis fundamental. Dalam penelitian ini, penulis menilai suatu saham dengan analisis fundamental. Analisis fundamental mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi dasar atau fundamental perusahaan. Dalam melakukan analisis terhadap fundamental perusahaan, diperlukan perhitungan-perhitungan terhadap kondisi perusahaan yang biasanya dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan. Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan menggunakan rasio keuangan *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Yield* (DY) terhadap jumlah volume perdagangan saham tiap triwulan selama periode 2012-2016. Pada penelitian ini penulis memilih perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 selama periode 2012-2016 sebagai obyek penelitian dan data yang digunakan merupakan laporan keuangan konsolidasian.

## KAJIAN TEORI

### Arti Pentingnya Analisis Investasi

Menurut Harjadi (2015) analisis dalam investasi di pasar modal sangat penting, sebab pasar modal sebagai pasar abstrak sehingga untuk mengambil keputusan, investor harus mampu menganalisis informasi yang berkaitan dengan pasar modal.

### Jenis dan Pengertian Analisis Investasi

Menurut Harjadi (2015) ada beberapa alat analisis investasi yang dapat digunakan oleh investor dalam memahami informasi yang berkaitan dengan pasar modal, yaitu analisis makro ekonomi, analisis fundamental dan analisis teknikal.

### Analisis Fundamental

Menurut Filbert (2016) analisis fundamental merupakan analisis yang memperhatikan laporan keuangan dan rasio keuangan dalam mempertimbangkan saham dengan tujuan investasi jangka panjang. Sedangkan menurut Atmaja (2015) analisis fundamental mempraktikkan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut.

### Rasio Analisis Fundamental

Menurut Atmaja (2015) analisis fundamental mencakup enam rasio, yaitu:

#### 1. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Atmaja (2015) *earning per share* atau laba bersih per lembar saham yang meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan bertumbuh dengan baik, sehingga kemungkinan besar penjualan dan laba meningkat. EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber : Kasmir, 2014

#### 2. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Atmaja (2015) PER merupakan lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang dipakai untuk membeli saham. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham (EPS)}}$$

Sumber : Atmaja, 2015

#### 3. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Atmaja (2015) *price to book value* merupakan perbandingan antara harga pasar saham saat ini dengan nilai buku per lembar saham (nilai saham saat saham dijual pertama kalinya kepada investor). PBV dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sumber : Atmaja, 2015

#### 4. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Atmaja (2015) *return on equity* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir, 2014

#### 5. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Atmaja (2015) *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara utang dengan modal sendiri (ekuitas). DER dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Atmaja, 2015

#### 6. Dividend Yield (DY)

Menurut Atmaja (2015) *dividend yield* merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan harga saham. DY dapat dihitung dengan rumus :

$$DY = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Harga Pasar Saham}}$$

Sumber: Atmaja, 2015

### Volume Perdagangan Saham

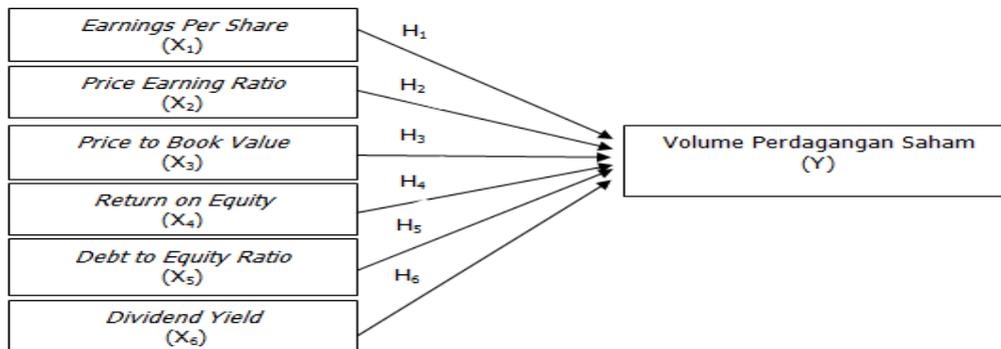
Menurut Sutrisno (2012) volume perdagangan saham adalah suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan dipasar.

### Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan, diantaranya :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1  
Kerangka Pikir Penelitian

### Hipotesis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis merumuskan hipotesis penelitian karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

- H<sub>1</sub> : Ada pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100.
- H<sub>2</sub> : Ada pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100.
- H<sub>3</sub> : Ada pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100.
- H<sub>4</sub> : Ada pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100.
- H<sub>5</sub> : Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100.
- H<sub>6</sub> : Ada pengaruh *Dividen Yield* terhadap volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatif yang dikategorikan sebagai penelitian kausal, yaitu penelitian yang mengidentifikasi sebab-akibat antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 periode 2012-2016 sebanyak 11 (sebelas) perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga diperoleh 7 (tujuh) sampel perusahaan yang diteliti. Alat analisis data yang digunakan adalah dengan persamaan regresi linier berganda. Sedangkan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 23.0 dan *Microsoft Excel for Windows 2007*. Untuk mengetahui apakah data tersebut layak untuk dianalisis dan apakah hasil analisis data cukup mewakili keadaan sesungguhnya maka digunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas serta analisis koefisien korelasi, uji determinasi, uji T dan uji F.

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 1

**Analisis Statistik Deskriptif Variabel  
Perusahaan-Perusahaan Perbankan  
Periode 2012-2016  
Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Ln_Y_Volume_Perdagangan_Saham	22,1916	,83970	29
Ln_X1_EPS	5,9808	,75553	29
LN_X2_PER	2,3685	,35902	29
Ln_X3_PBV	,4937	,51936	29
Ln_X4_ROE	-1,7741	,34056	29
Ln_X5_DER	1,9345	,26251	29
Ln_X6_DY	-3,6542	,73458	29

Sumber : Hasil *output* SPSS 23

Tabel 1 di samping menjelaskan bahwa keseluruhan data sebanyak 29 data. Variabel EPS nilai rata-rata adalah 5,9808 dengan standar deviasi sebesar 0,75553, variabel PER nilai rata-rata 2,3685 dengan standar deviasi sebesar 0,35902, variabel PBV nilai rata-rata 0,4937 dengan standar deviasi sebesar 0,51936, variabel ROE nilai rata-rata -1,7741 dengan standar deviasi sebesar 0,34056, variabel DER nilai rata-rata 1,9345 dengan standar deviasi sebesar 0,26251, variabel DY nilai rata-rata -3,6542 dengan standar deviasi sebesar 0,73458 dan volume perdagangan saham nilai rata-rata 22,1916 dengan standar deviasi sebesar 0.83970.

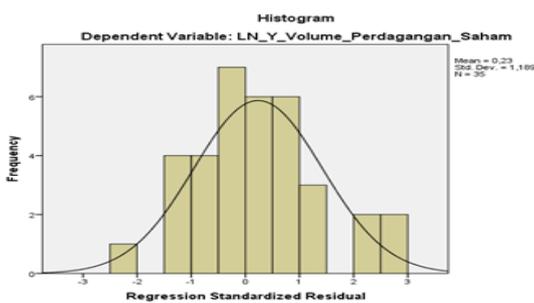
### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Gambar 2

#### Histogram

**Perusahaan-Perusahaan Perbankan  
Periode 2012-2016**



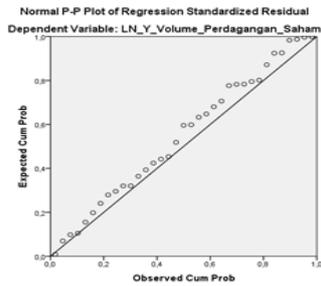
Sumber : Hasil *output* SPSS 23

Dari Gambar 2 di samping dapat diketahui bahwa sebaran data yang ada merupakan pola distribusi mendekati normal, hal ini dapat dilihat dari pola kurva distribusi yang memiliki kemiringan cenderung seimbang sisi kiri dan kanan, tidak condong ke kiri maupun ke kanan, melainkan ketengah dengan membentuk seperti lonceng, hal ini berarti data residual mempunyai distribusi normal.

**Gambar 3**

**Normal P-Plot of Regression Standardized Residual**

**Perusahaan-Perusahaan Perbankan  
Periode 2012-2016**



Sumber : Hasil *output* SPSS 23

**Tabel 2**

**Uji Kolmogorov-Smirnov  
Perusahaan-Perusahaan Perbankan  
Periode 2012-2016**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,1570122
	Std. Deviation	,79512048
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,059
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS

Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa sebaran data berada disekitar garis lurus tidak terpancar jauh dari garis lurus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa dipenuhi.

Dari Tabel 2 dapat diketahui *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dikatakan data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3**

**Uji Multikolinearitas  
Perusahaan-Perusahaan Perbankan  
Periode 2012-2016**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X4_ROE	1,000	1,000
2	LN_X4_ROE	,775	1,291
	LN_X2_PER	,775	1,291

- a. Dependent Variable:  
LN\_Y\_Volume\_Perdagangan\_Saham

Sumber : Hasil *output* SPSS 23

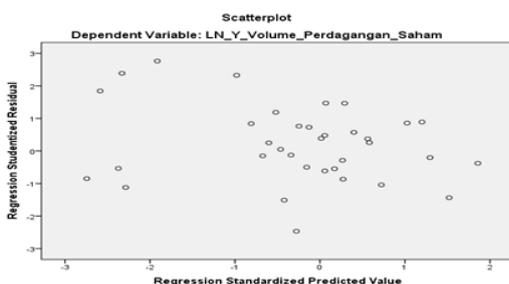
Dari Tabel 3 di samping dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel independen *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki VIF tidak lebih dari 10 yaitu 1,291 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 yaitu 0,775. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak terjadi permasalahan multikolinearitas dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 4**

**Scatterplot**

**Perusahaan-Perusahaan Perbankan  
Periode 2012-2016**



Sumber : Hasil *output* SPSS 23

Dari Gambar 4 di samping dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Perusahaan-Perusahaan Perbankan**  
**Periode 2012-2016**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,510 <sup>a</sup>	,260	,233	,73560	,260	9,485	1	27	,005	1,378
2	,641 <sup>b</sup>	,411	,366	,66859	,151	6,683	1	26	,016	

a. Predictors: (Constant), Ln\_X4\_ROE

b. Predictors: (Constant), Ln\_X4\_ROE, LN\_X2\_PER

c. Dependent Variable: Ln\_Y\_Volume\_Perdagangan\_Saham

Sumber : Hasil *output* SPSS 23

Dari Tabel 4 didapatkan nilai D-W sebesar 1,378. Nilai ini terletak antara dL 0,658 dan dU 1,830 sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti tentang ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Maka dari itu perlu dilakukan uji *Runs Test*. Hasil uji *Runs Test* dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini :

## Uji Runs Test

**Tabel 5**  
**Uji Runs Test**  
**Perusahaan-Perusahaan Perbankan**  
**Periode 2012-2016**  
**Runs Test**

	Unstandardize d Residual
Test Value <sup>a</sup>	,16221
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	14
Z	-1,369
Asymp. Sig. (2-tailed)	,171

a. Median

Sumber : Hasil *output* SPSS 23

Dari Tabel 5 dapat diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,171 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinasi**  
**Perusahaan-Perusahaan Perbankan**  
**Periode 2012-2016**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,510 <sup>a</sup>	,260	,233	,73560	1,378
2	,641 <sup>b</sup>	,411	,366	,66859	

a. Predictors: (Constant), LN\_X4\_ROE

b. Predictors: (Constant), LN\_X4\_ROE, LN\_X2\_PER

c. Dependent Variable: LN\_Y\_Volume\_Perdagangan\_Saham

Sumber : Hasil *output* SPSS 23

Berdasarkan Tabel 6, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,366 atau 36,6% yang artinya dari perubahan volume perdagangan saham dapat dijelaskan oleh ROE dan PER sebesar 36,6% dan sisanya (100% - 36,6%) sebesar 63,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen dalam penelitian ini

## Persamaan Linier Regresi Berganda

**Tabel 7**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Perusahaan-Perusahaan Perbankan**  
**Periode 2012-2016**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,422	,737		33,140	,000
LN_X4_ROE	1,257	,408	,510	3,080	,005
2 (Constant)	27,788	1,464		18,979	,000
LN_X4_ROE	1,774	,422	,720	4,209	,000
LN_X2_PER	-1,034	,400	-,442	-2,585	,016

a. Dependent Variable: LN\_Y\_Volume\_Perdagangan\_Saham

Sumber : Hasil *output* SPSS 23

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LN\_Y\_Volume\_Perdagangan\_Saham} = 27,788 - 1,034 \text{ LN\_X2\_PER} + 1,774 \text{ LN\_X4\_ROE}$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 27,788  
Artinya jika PER dan ROE sama dengan 0, maka volume perdagangan saham adalah 27,788 satuan.
- Koefisien regresi berganda variabel PER = -1,034  
Artinya jika ROE nilainya 0 dan jika PER naik 1 satuan, maka volume perdagangan saham turun sebanyak 1,034 satuan dan sebaliknya. Semakin tinggi total hutang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin mengurangi laba yang dimiliki perusahaan karena modal yang ada akan digunakan untuk membayar hutang beserta bunganya. Keuntungan yang semakin berkurang berakibat kepada semakin kecilnya volume perdagangan saham yang diminati oleh investor dan begitu pula sebaliknya.
- Koefisien regresi berganda variabel ROE = 1,774  
Artinya jika PER nilainya 0 dan jika ROE mengalami kenaikan 1 satuan, maka volume perdagangan saham naik sebanyak 1,774 satuan dan sebaliknya, jika ROE mengalami penurunan 1 satuan, maka volume perdagangan saham turun sebanyak 1,774 satuan. Besar kecilnya ROE menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba atau keuntungan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh pengembalian yang semakin besar. Semakin tinggi keuntungan yang didapat perusahaan maka akan semakin tinggi juga volume perdagangan saham yang diperjualbelikan oleh investor dan begitu pula sebaliknya.

## Hasil Pengujian Hipotesis Uji T

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel PER memiliki *significant level* sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, sehingga secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara PER terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan variabel ROE memiliki *significant level* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, sehingga secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap volume perdagangan saham.

Tabel 8  
Uji T  
Untuk Variabel Tidak Berpengaruh  
Excluded Variables<sup>a</sup>

Model	Beta In	T	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics	
					Tolerance	
1	LN_X1_EPS	,101 <sup>b</sup>	,498	,623	,097	,693
	LN_X2_PER	-,442 <sup>b</sup>	-2,585	,016	-,452	,775
	LN_X3_PBV	-,474 <sup>b</sup>	-2,573	,016	-,451	,668
	LN_X5_DER	,283 <sup>b</sup>	1,751	,092	,325	,974
	LN_X6_DY	-,042 <sup>b</sup>	-,250	,805	-,049	1,000
2	LN_X1_EPS	,222 <sup>c</sup>	1,205	,239	,234	,655
	LN_X3_PBV	-,278 <sup>c</sup>	-1,098	,283	-,214	,350
	LN_X5_DER	,144 <sup>c</sup>	,855	,401	,169	,806
	LN_X6_DY	-,277 <sup>c</sup>	-1,698	,102	-,322	,792

a. Dependent Variable: LN\_Y\_Volume\_Perdagangan\_Saham

b. Predictors in the Model: (Constant), LN\_X4\_ROE

c. Predictors in the Model: (Constant), LN\_X4\_ROE, LN\_X2\_PER

Sumber : Hasil output SPSS 23

Selanjutnya, dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel EPS memiliki *significant level* sebesar 0,239 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan PBV memiliki *significant level* sebesar 0,283 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, sehingga secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara PBV terhadap volume perdagangan saham.

Dari Tabel 8 variabel DER memiliki *significant level* sebesar 0,401 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak, sehingga secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara DER terhadap volume perdagangan saham. Selanjutnya variabel DY memiliki *significant level* sebesar 0,102 lebih besar

dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara DY terhadap volume perdagangan saham.

## Uji F

**Tabel 9**  
**Uji F**  
**Perusahaan-Perusahaan Perbankan**  
**Periode 2012-2016**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,133	1	5,133	9,485	,005 <sup>b</sup>
	Residual	14,610	27	,541		
	Total	19,743	28			
2	Regression	8,120	2	4,060	9,083	,001 <sup>c</sup>
	Residual	11,622	26	,447		
	Total	19,743	28			

a. Dependent Variable: LN\_Y\_Volume\_Perdagangan\_Saham

b. Predictors: (Constant), LN\_X4\_ROE

c. Predictors: (Constant), LN\_X4\_ROE, LN\_X2\_PER

Sumber : Hasil *output* SPSS 23

- Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui nilai Sig. F sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti model regresi telah layak digunakan dalam penelitian ini.

- F Hitung = 9,083

F Tabel = 3,369

Perolehan angka F Tabel berasal dari rumus Microsoft Excel 2007 yaitu dengan rumus =FINV(0.05,2,26) (3,369). Angka 0,05 merupakan probability yang digunakan penelitian ini. Angka 2 berasal dari *degree of freedom* 1, dan angka 26 berasal dari *degree of freedom* 2.

Berdasarkan hasil tersebut yaitu  $9,083 > 3,369$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

## Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas dan diuraikan, maka dapat dijelaskan interpretasi dari hasil penelitian ini berdasarkan hasil dari uji hipotesis secara parsial yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PER dan ROE terhadap Volume Perdagangan Saham. Dengan mengetahui informasi PER suatu perusahaan, investor dapat menggunakan PER tersebut untuk mengetahui kelayakan suatu harga saham dengan hasil (*return*) yang diharapkan. Semakin rendah PER saham suatu perusahaan dibandingkan dengan rata-rata PER industri mengindikasikan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang dipakai untuk membeli saham tersebut semakin cepat. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data variabel PER menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 dalam penelitian ini memiliki PER yang lebih rendah dari rata-rata PER industri. Hal ini tentu menarik bagi investor karena investor dapat memperoleh pengembalian modal yang lebih cepat jika dibandingkan dengan pengembalian modal dari industri perusahaan yang bersangkutan. Sehingga secara bersamaan permintaan terhadap saham yang bersangkutan akan meningkat dan selanjutnya akan meningkatkan volume perdagangan saham perusahaan. Selanjutnya, menurut Fahmi (2016) *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Perusahaan dengan ROE yang meningkat setiap tahunnya mengindikasikan kinerja perusahaan tersebut baik. Ketika kinerja suatu perusahaan meningkat setiap tahunnya, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan meningkat. Sehingga hal ini mempengaruhi keputusan investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki pada saham perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya, permintaan terhadap saham dan volume perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan juga akan meningkat.

Hasil dari uji hipotesis secara parsial selanjutnya masing-masing menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel EPS, PBV, DER dan DY terhadap Volume Perdagangan Saham. Hasil pengolahan data

variabel EPS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari tujuh sampel perusahaan, hanya satu perusahaan (PT. Bank Central Asia Tbk) yang memiliki EPS yang meningkat setiap tahunnya. Sehingga dalam hal ini, keputusan investor untuk melakukan jual beli saham lebih dipengaruhi oleh *capital gain* daripada dividen yang akan diterima dikemudian hari. Argumen ini juga mendukung daripada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel DY tidak berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham. Perlu diingat bahwa investor melakukan jual beli saham setiap waktu, sedangkan pembagian dividen hanya dilakukan satu sampai dua kali dalam satu tahun. Sehingga dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan dinilai tidak mempengaruhi Volume Perdagangan Saham suatu perusahaan. Selanjutnya hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel PBV dengan Volume Perdagangan Saham. Hal ini dikarenakan tingkat harga pasar saham sampel dalam penelitian ini dianggap sudah terlalu mahal jika dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham-nya. Oleh karena itu, PBV dinilai tidak mempengaruhi Volume Perdagangan Saham perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham dikarenakan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik bisnis yang menjadikan DER perusahaan sampel penelitian lebih besar dari 1. DER yang lebih besar dari satu dianggap beresiko oleh sebagian besar investor. Maka, dalam penelitian ini variabel DER tidak berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvin dan Sandra yang menunjukkan bahwa *Leverage* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rata-rata Volume Perdagangan Saham pada Laporan Tahunan Perusahaan LQ 45.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel EPS, PER, PBV, ROE, DER dan DY terhadap Volume Perdagangan Saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 periode 2012-2016 dengan menggunakan program SPSS versi 23 dan dari hasil pengelolaan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa PER ( $X_2$ ) dan ROE ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 periode 2012-2016 sedangkan EPS ( $X_1$ ), PBV ( $X_3$ ), DER ( $X_5$ ) dan DY ( $X_6$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 periode 2012-2016.

### **Implikasi Manajerial**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran untuk investor atau calon investor dan perusahaan.

#### 1. Bagi Investor atau Calon Investor

Bagi investor atau calon investor yang ingin berinvestasi saham, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam membeli saham atau pedoman dalam menganalisis laporan keuangan dan melakukan investasi pada sebuah perusahaan agar investor mengetahui faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi besar-kecilnya keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki.

#### 2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang kinerjanya belum baik, sebaiknya memperbaiki kinerjanya agar dapat menghasilkan penjualan yang tinggi dan memperoleh kepercayaan dari nasabah sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan juga sebaiknya perusahaan berhati-hati dalam penggunaan hutang sehingga mampu mengoptimalkannya secara efektif dan efisien. kemudian bagi perusahaan yang kinerjanya sudah baik supaya dipertahankan dan ditingkatkan agar semakin banyak nasabah yang percaya terhadap perusahaan yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2015. *Who Wants to be a Smiling Investor*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Filbert, Ryan. 2016. *Trading Vs Investing*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Harjadi, S. 2015. *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis Edisi Revisi*. Jakarta: IN MEDIA.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alvin dan Amelia Sandra, 2016, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Status Perusahaan terhadap Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Melalui Tingkat Disclosure pada Laporan Tahunan Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011*, Jurnal Akuntansi Vol.5 No. 1, 2089-7219.